

PENGARUH KEYAKINAN DIRI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Seniwati¹

Universitas Cokroaminoto Palopo¹

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian ex post facto yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh keyakinan diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah dasar yang ada dikecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik Pengambilan subjek yaitu teknik sampling acak proportional random sampling. Instrumen penelitian yaitu angket keyakinan diri, angket kedisiplinan dan tes prestasi belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yaitu Terdapat pengaruh keyakinan diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. artinya siswa yang memiliki keyakinan dan kemandirian belajar tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi juga. Keyakinan diri dan kedisiplinan memiliki kontribusi pengaruh 22,7% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti dan 77,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keyakinan diri dan kedisiplinan.

Kata kunci: Keyakinan Diri, Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar Matematika

Abstract. This research is an ex post facto research which aims to examine the effect of self-confidence and learning discipline on mathematics learning achievement of grade VI elementary school students in Towuti sub-district. This research was conducted in elementary schools in Towuti sub-district, East Luwu Regency in the even semester of the 2019/2020 school year. The technique of taking the subject is the proportional random sampling technique. The research instruments were self-confidence questionnaires, disciplinary questionnaires and mathematics learning achievement tests. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The result of the research is that there is an effect of confidence in the discipline of learning on the mathematics learning achievement of students of grade VI SD in Towuti sub-district. This means that students who have high learning confidence and independence tend to have high learning achievement as well. Self-confidence and discipline have a 22.7% contribution to the mathematics learning achievement of grade VI SD students in Towuti sub-district and 77.3% are influenced by other factors outside self-confidence and discipline.

Keywords: Self-Confidence, Learning Discipline, Mathematics Learning Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kemajuan suatu bangsa. Salah satu tolak ukur suatu bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakatnya. Pendidikan dipandang wadah untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan daya pikirnya dan memperoleh pengetahuan yang mendasari perkembangan IMTEK.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Menurut UU no 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan penguasaan tersadar serta terencana dalam menciptakan suasana belajar serta proses belajar mengajar supaya siswa bisa aktif meningkatkan kemampuannya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas.

Ada berbagai mata pelajaran yang memiliki peranan dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat, pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan diajarkan dalam berbagai jenjang dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi. Menurut Undang-undang no. 20 pasal 37 tahun 2003, salah satu pelajaran wajib dipelajari bagi siswa dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah matematika. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan penting dilaksanakan sejak tingkat pendidikan dasar.

Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam mempelajari disiplin ilmu lainnya dan perkembangan IMTEK (Ma'rufi, Pasandaran, & Yogi, 2018). Matematika memiliki ciri khas dibandingkan ilmu lainnya yaitu sifatnya yang abstrak dan saling hirarkis, sehingga dalam mempelajarinya memerlukan ketekunan, waktu, kedisiplinan, dan keyakinan. Seseorang yang mengikuti pembelajaran matematika akan diajarkan untuk berpikir logis, sistematis, berpikir kritis dan kreatif, sebagai bekal dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya matematika, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dan pihak sekolah agar hasil belajar siswa memuaskan agar tercipta lulusan yang berkualitas. Usaha yang dilakukan diantaranya menerapkan model/metode yang bervariasi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran, pelatihan guru dan pengembangan kurikulum.

Namun kenyataannya, usaha-usaha yang dilakukan tersebut belum mencapai tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil study TIMSS (Trends in International Mathematic and Science Study) tahun 2015. Pada TIMSS tahun 2015 yang hanya diikuti oleh siswa kelas IV, hasil tes TIMSS menunjukkan prestasi matematika siswa di Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara pengikut dengan skor sebesar 397 jauh lebih rendah dibanding rata-rata skor internasional yaitu 500 (Mullis, Martin, Foy, & Hooper, 2016). Lebih lanjut hasil Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) tahun 2019 di kecamatan Towuti kabupaten Luwu Timur, Rata-rata nilai UNBK matematika sebesar 57,00 ini masih tergolong rendah (Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat selain faktor eksternal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari diri siswa (faktor internal). Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbin Syah (Wahdaniah, Rahman, & Sulateri, 2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni situasi serta keadaan jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), macam usaha pembelajaran peserta didik yang terdiri dari strategi serta metode yang dipakai peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya keyakinan diri dan kedisiplinan belajar. Keyakinan diri (self efficacy) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri dalam mengatur dan melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang tertentu. Menurut Anwar (Kurniawati & Siswono, 2014) secara garis besar, keyakinan diri terbagi atas dua yaitu keyakinan diri tinggi dan keyakinan diri rendah. Siswa yang memiliki keyakinan diri (self-efficacy) tinggi maka dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya, demikian pula sebaliknya (Muklis, Chotimah, & Sanhadi, 2016). Lebih lanjut hasil penelitian Subaidi, (2016) mengungkapkan siswa dengan keyakinan diri yang tinggi akan lebih bisa bertahan terhadap permasalahan matematika, bisa menyelesaikan permasalahan matematika,

serta kegagalan menyelesaikan permasalahan matematika karena rendahnya usaha dan belajar. Selanjutnya peserta didik dengan keyakinan diri yang kurang lebih rentan serta gampang menyerah dihadapkan permasalahan matematika, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah serta tugas matematika, dan kegagalan menyelesaikan permasalahan matematika tersebut dianggap karena rendahnya kompetensi matematikanya. Selain keyakinan diri, sikap disiplin juga memengaruhi hasil belajar siswa.

Kedisiplinan adalah suatu sikap ketaatan kepada suatu aturan tertentu (Nurfitriyanti, 2014). Kedisiplinan dapat mengarahkan peserta didik untuk belajar hal-hal baik sebagai bekal untuk masa depan. Menurut Tu'u (Supardi, 2014) disiplin dapat menjadi jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Lebih lanjut, Djamarah (Wibowo, 2017) mengemukakan orang-orang yang berhasil dalam belajar disebabkan mereka menempatkan sikap disiplin di setiap tindakan dan perbuatannya. Siswa dapat mendisiplinkan diri dalam belajar, maka dia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. (Lomu & Widodo, 2018).

Hasil penelitian (Nurfitriyanti, 2014) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 1,8% antara kedisiplinan mahasiswa terhadap hasil belajar kalkulus. Selanjutnya hasil yang sama diperoleh oleh hasil penelitian Wibowo, (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon.

Hasil wawancara dengan salah satu guru kelas sekolah dasar di kecamatan Towuti mendeskripsikan beberapa kasus antara lain 1) ada siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya, cenderung memperoleh nilai yang baik dalam pembelajaran, 2) sebagian besar siswa yang sering telat, memiliki nilai matematika yang relatif rendah. 3) siswa yang memiliki nilai matematika tinggi, cenderung rajin dan tepat waktu dalam pembelajaran. Faktor – faktor pada kasus tersebut terkait dengan keyakinan diri dan kedisiplinan belajar mempengaruhi hasil belajar siswa.

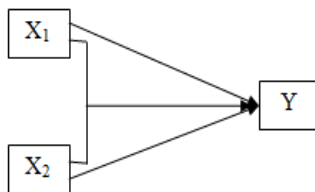
B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh keyakinan diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan artinya *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2012).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2012). Menurut (Nisa, 2018) variabel penelitian meliputi faktor-faktor atau gejala yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

Variabel bebas sering juga disebut variabel *stimulus*, *antecedent*, atau variabel yang memengaruhi. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab akibat munculnya variabel terikat (variabel *dependent*) (Sugiono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel keyakinan diri (X1) dan kedisiplinan belajar (X2).

Variabel terikat disebut juga variabel kriteria, *output*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar matematika (Y). Secara sederhana, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

X1 : Keyakinan Diri

X2 : Kedisiplinan Belajar

Y : Prestasi Belajar matematika

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian atau individu yang menjadi sumber sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SD/MI di kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa kelas VI
1	SD Negeri 264 Wawondula	107
2	Sd Negeri 265 Timampu	58
3	SD Negeri 266 Bantilang	45
4	SD Negeri 267 Lampesue	26
5	SD Negeri 268 Towuti	39
6	SD Negeri 269 Lambatu	15
7	SD Negeri 270 Matompi	72
8	SD Negeri 271 Apundi	76
9	SD Negeri 272 Parahua	59
10	SD Negeri 273 Masiku	15
11	SD Negeri 274 Pekaloa	35
12	SD Negeri 275 Lioka	33
13	SD Negeri 276 Tokalimbo	19
14	SD Negeri 277 Palumba	13
15	SD Negeri 278 Mahalona	24
16	SD Negeri 279 Ranteangin	59
17	SD Negeri 280 Sp 1 Mahalona	38
18	SD Negeri 281 Sp 2 Mahalona	26
19	SD Negeri 282 Wawomeusa	18
20	SD Negeri 283 Sp 3 Mahalona	20
21	SDNegeri 284 Sp 4 Mahalona	21
Total		818

Sementara Sampel dalam penelitian adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang refresentatif artinya dapat mewakili populasi dalam aspek yang diteliti (Tiro & Arbianingsih, 2011). Untuk mendapatkan sampel yang baik dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling acak proportional random sampling. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama menentukan sampel sekolah dengan memilih empat sekolah yang ada dikecamatan Towuti. Tahap kedua menentukan kelas yang akan menjadi subjek penelitian secara acak dengan mengambil masing-masing 1 kelas pada tiap sekolah yang menjadi sampel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif diperoleh keyakinan diri siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti yaitu dari 88 siswa terdapat 4 siswa (4,55%) memiliki keyakinan diri sangat rendah, 25 siswa (28,68%) memiliki keyakinan diri rendah, 27 siswa (30,68%) memiliki keyakinan diri sedang, 27 siswa (30,68%) memiliki keyakinan diri tinggi, dan 5 siswa (5,68%) memiliki keyakinan diri sangat tinggi. Persentase tertinggi mayoritas berada pada kategori sedang dan tinggi dengan rata-rata sebesar 69,80 berada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti berada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif diperoleh kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti yaitu 3 siswa (3,41%) memiliki kedisiplinan belajar sangat rendah, 28 siswa (31,80%) memiliki kedisiplinan belajar rendah, 29 siswa (33,00%) memiliki kedisiplinan belajar sedang, 20 siswa (22,73%) memiliki kedisiplinan belajar tinggi, dan 8 siswa (9,09%) memiliki kedisiplinan belajar sangat tinggi. Presentase tertinggi mayoritas berada pada kategori sedang dengan rata-rata 62,06 berada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti berada kategori sedang.

Hasil analisis deskriptif diperoleh prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti yaitu dari 88 siswa, 2 siswa (2,30%) memiliki prestasi belajar matematika rendah, 45 siswa (51,00%) memiliki prestasi belajar matematika sedang, 36 siswa (41,00%) memiliki prestasi belajar matematika tinggi, dan 5 siswa (5,70%) memiliki prestasi belajar matematika sangat tinggi. persentase tertinggi mayoritas berada pada kategori sedang, dengan rata-rata 78,56 berada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti berada kategori sedang.

Pengaruh keyakinan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana X_1 terhadap Y diperoleh nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh keyakinan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. Berdasarkan hasil analisis regresi itu juga diperoleh persamaan regresi X_1 terhadap Y yaitu $Y = 0,333X_1 + 55,287$ dan nilai R square sebesar 0,096 yang berarti keyakinan diri memiliki pengaruh kontribusi 9,6% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti dan 90,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keyakinan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Hamdi & Abadi, (2014) yang menunjukkan ada pengaruh *self-efficacy* terhadap prestasi belajar matematika. Lebih lanjut, Bandura (Ardyanti, & Harini, 2015) menyatakan bahwa *self-efficacy* memberikan efek motivasi lebih siswa untuk berprestasi. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan melakukan usaha yang lebih dari pada yang lain untuk memperoleh prestasi.

Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana X_2 terhadap Y diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. berdasarkan hasil analisis regresi itu juga diperoleh persamaan regresi X_2 terhadap Y yaitu $Y = 0,557X_2 + 43,995$ dan nilai R square sebesar 0,176 yang berarti kedisiplinan belajar memiliki pengaruh kontribusi 17,6% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti dan 82,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kedisiplinan belajar. Hal ini sejalan dengan Wirantasa (2017) terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar siswa begitu pula sebaliknya.

Besarnya kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dikarenakan siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi cenderung memiliki sikap positif untuk terus berusaha belajar guna mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.. Menurut Tu'u (Supardi, 2015) sikap disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang lebih lanjut Pianta (2016) disiplin sangat diperlukan dalam kegiatan belajar agar dapat membangun dan melatih kepribadian siswa sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Pengaruh keyakinan diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda X_1 dan X_2 terhadap Y diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh keyakinan diri dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti. berdasarkan hasil analisis regresi itu juga diperoleh persamaan regresi X_1 dan X_2 terhadap Y yaitu $Y = 0,248X_1 + 0,491X_2 + 30,813$ dan nilai R^2 sebesar 0,227 yang berarti keyakinan diri dan kedisiplinan memiliki pengaruh kontribusi 22,7% terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD di kecamatan Towuti dan 77,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar keyakinan diri dan kemandirian belajar.

Banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa diantaranya keyakinan diri dan kedisiplinan belajar siswa. Menurut (Syah, 2010), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa seperti motivasi, kedisiplinan belajar, self-efficacy, kepercayaan diri dan sebagainya. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), misalnya kondisi lingkungan di sekitar siswa baik lingkungan keluarga, lingkungan maupun lingkungan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan di kelas IX SMP N 3 Bajo maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pemahaman relasional siswa sebelum dan setelah diterapkan strategi *assesmant search* pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo secara berturut-turut berada pada kategori kurang dan baik.
2. Peningkatan pemahaman relasional siswa yang belajar dengan strategi *assesmant search* lebih baik dibandingkan siswa yang belajar dengan menggunakan strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo.
3. Ada perbedaan kemampuan pemahaman relasional siswa yang diajar dengan strategi *assesmant search* lebih baik dibandingkan daripada siswa yang diajar strategi konvensional pada siswa kelas IX SMPN 3 Bajo.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, M, Matematika SMK Bisnis dan Manajement Tingkat 1, Bandung : Amirco, 2000.

- Afrilianto. M, 2012, Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa SMP dengan Pendekatan Metaphorical Thinking, Jurnal.
- Arif, M K. 2002, *Statistik Distribusi Bebas*, Makassar: Andira Publisher.
- Arifin, Z. 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2008, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, P S dan Ashari. 2005, *Analisis statistic dengan Microsoft Excel & SPSS*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Darmadi. 2017, Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, Ed 1, Cet 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Dwi, C R, Laelasari, dan M . Subali Noto., Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Linear 1, Jurnal Euclid , Unswagati Cirebon.
- Dwi. Oktiana Dwi Putra Herawati dkk, 2016, Pengaruh Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA NEGERI 6 PALEMBANG , Jurnal.
- Ferdianto, F dan Ghanny, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Problem Posing*, Jurnal Euclid, ISSN 2355-17101, vol.1, No.1, pp. 1-59, Unswagati Cirebon.
- Harahap, R. 2014, Pengaruh Teknik Pembelajaran Assessment Search Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur -Unsur Puisi Siswa X Sma Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran” 2013/2014, Jurnal Bahasa Vol 3, No 2.
- Ika, A P. 2008, Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah, Tesis, Makassar: UNM.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Karim. A. 2011, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar, Jurnal.
- Magfirah, Q, Marthen Ttapilouw dan Nar Herrhyanto, Penerapan Model Pembelajaran Konseptual Interaktif (Interactive Conceptual Instruction) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP (Penelitian Eksperiment Terhadap Siswa Kelas VII Di SMPN 29 Bandung.
- Mawaddah, Siti dan Ratin Maryanti.2 016, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (DISCOVERY LEARNING),Jurnal.
- Negoro, ST & B. Harahap. 1998, *Ensiklopedia Matematika*, Bogor: Ghalia Indonesia.

- Oktaviyanti, S. 2017, Efektivitas Model Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran “NUMBER HEADS TOGETHER(NHT) Berbasis MISSOWI METHEMATICS PROJECT (MMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman Relasional Siswa, Tesis: Universitas Peradaban.
- Peramatasari, B. 2014, Efektivitas Penertipan Model Pembelajaran Superitem dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMAN 11 Makassar, Jurnal.
- Richard, S R. 2006, *Relational Understanding and Instrumental Understanding*. Jurnal Mathematics Teaching in the Middle School, Vol. 12 No.2.
- Rizki, Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Index Card Match untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Instrumental dan Relasional Siswa SMP, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rohmah, I. 2012, Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Assessment Search (PTK Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Kroya Tahun Ajaran 2011/2012.
- Rusman. 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. 2016, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar ,S. 2014, Statistik parametric untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Jakarta:Bumi Aksara.
- Siregar, S. 2014, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soesianto. F & Djoni Dwijono. 2013, *Logika Proposisional*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sriyanto. 2007, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, Yogyakarta: Indonesia Cerdas
- Subana, M. dan Sudrajat. 2005, *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Subana, M , dkk. 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugimun dan Susi Maryani. 2014, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis CTL Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis (Study Pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri Bangunrejo Kab. Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014), Jurnal.
- Sugiyono. 2013, Metode penelitian kombinasi mixed methods, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2009, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 1998, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Syah, M. 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, H R. dan Purnomo Setiady Akbar. 2000, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yaumi, M. 2013, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.

Zaini, H dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.